

**Manajemen Pengembangan Kurikulum
(Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara)**

Indra Prasetya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
email : indrprasetya@umsu.ac.id

Eko Irawan

Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
email : ekoirawan@dikmas.ac.id

Abstract : *This research was conducted at the BP-Paud Early Childhood Education Site Lab and Dikmas North Sumatera, Jalan Kenanga Raya, Medan. This study aims to determine the management of curriculum development for out-of-school education at the BP-PAUD North Sumatera early childhood education lab site. The research method used in this study is a qualitative method (Qualitative research). The results of curriculum development management research conducted at the PAUD Medan Lab site, concern core activities in planning, organizing, implementing and evaluating. Planning includes the process of setting goals, objectives and activities that will be carried out in the future in order to achieve the goals that will be achieved by utilizing various resources, namely teachers and PAUD heads. In addition, curriculum planning at PAUD Lab Site BP North Sumatera was part of the initial activities to compile a curriculum concept that would become an educational program in PAUD BP Sumatera Utara, not only learning plans, but plans for curriculum concepts to be taught in PAUD. Organizing in the framework of planning, which plays a role in determining the implementation time for the preparation of a new curriculum planning for the school year. In implementing the curriculum the principles used include aspects of curriculum implementation based on the potential, development and condition of students to master competencies that are useful for themselves. The evaluation of the BP BP North Sumatera PAUD Lab Site curriculum was carried out by deliberation involving all parties.*

Keywords: *Management, PAUD Curriculum Development*

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan di Lab Site Pendidikan Anak Usia Dini BP-Paud dan Dikmas Sumatera Utara, Jalan Kenanga Raya, Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum pendidikan luar sekolah di lab site pendidikan anak usia dini BP-PAUD sumatera utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*Qualitative research*). Hasil penelitian manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan di Lab site PAUD Medan, menyangkut kegiatan inti pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan mencakup proses menetapkan tujuan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya yakni guru dan kepala PAUD. Selain itu, perencanaan kurikulum di PAUD Lab Site BP Sumatera Utara menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di PAUD BP Sumatera Utara, tidak hanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di PAUD. Pengorganisasian dalam rangka perencanaan, yang berperan dalam menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum yang baru untuk tahun pelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum prinsip-prinsip yang digunakan mencakup, aspek pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangandan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang bergunabagi dirinya. Evaluasi kurikulum Lab Site PAUD BP Sumatera Utara dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan semua pihak.

Kata Kunci : *Manajemen, Pengembangan Kurikulum PAUD*

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan karena proses pembelajaran yang belum efektif. Salah satunya, penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Saat ini, PLS menghadapi tantangan yang semakin besar. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagai akibat dari arus globalisasi serta kemajuan

teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Perubahan fundamental dimaksud telah menyebabkan kebutuhan belajar masyarakat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi semakin besar dan dinamis dari waktu ke waktu. Karenanya pendidikan luar sekolah (PLS) adalah pendidikan yang ada di masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat sehingga pendidikan luar sekolah hadir untuk melengkapi kebutuhan yang tidak didapat di sistem persekolahan formal yang mana sistem persekolahan formal tidak mampu atau belum efektif memberikan kontribusi bagi siswa untuk masuk ke dunia pekerjaan sekalipun itu mahasiswa dari perguruan tinggi terkenal ataupun siswa berprestasi, dan pendidikan luar sekolah memiliki sasaran, salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan uraian di atas, Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan Dikmas) Sumatera Utara melakukan berbagai program untuk mengatasi persoalan mutu pendidikan di PAUD melalui pengembangan kurikulum PAUD. Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan Dikmas) Sumatera Utara merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai tugas melaksanakan pengembangan model dan mutu paud dan dikmas. Sebagai upaya untuk memastikan agar program-program yang telah dikembangkan memiliki kelayakerapan yang luas dan mengikuti kebaruan kebutuhan belajar masyarakat, BP-PAUD dan Dikmas Sumatera Utara memiliki Lab Site Pendidikan Anak Usia Dini yang diberi nama PAUD Kenanga Raya yang beralamat di Jl. Kenanga Raya No. 64 Tanjung Sari Medan yang peruntukkan untuk masyarakat sekaligus dapat menjadi wadah dalam melaksanakan pengkajian, ujicoba model, pelaksanaan percontohan, pembelajaran, pelatihan dan magang-magang program PAUD dan Dikmas.

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pelayanan terhadap anak usia dini yang diselenggarakan oleh Lembaga Penyelenggara PAUD dalam bentuk pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi manajemen kurikulum pendidikan luar sekolah di lab site pendidikan anak usia dini BP-Paud sumatera utara di Medan. Penerapan kurikulum 2013 PAUD diawali dengan melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK). Deteksi dini diperlukan untuk mengetahui apakah seorang anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Hasil deteksi dini tumbuh kembang seorang anak menjadi dasar untuk memberikan stimulasi dan intervensi yang tepat sesuai dengan perkembangannya. Stimulasi dan intervensi tersebut dituangkan ke dalam program-program kegiatan untuk menunjang kemajuan perkembangan anak. Pelaksanaannya dilakukan bekerjasama dengan layanan kesehatan dasar di Posyandu atau tempat layanan kesehatan

lainnya. Hal penting lainnya bahwa Kurikulum PAUD bersifat inklusi dalam arti menghargai keberagaman kemampuan anak secara fisik maupun mental tanpa harus membandingkan satu dengan lainnya. Terkait dengan pemahaman tersebut penerapan kurikulum bersifat individual disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, walaupun penyusunan rencana pembelajarannya disusun untuk kelompok. Kurikulum sebagai arahan muatan pendidikan juga perlu disusun dengan baik. Meski setiap sekolah taman kanak-kanak dapat menyusun kurikulum sendiri bukan berarti bisa asal-asal tanpa sistematika dan tujuan yang jelas. Para ahli menyarankan agar ruang lingkup kurikulum TK hendaklah mengikuti 6 aspek perkembangan yaitu : moralitas dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan kurikulum tersebut. Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pikiran, artinya para guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan para pendidik dalam membelajarkan siswanya agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Karena setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Arikunto, dkk (2010) pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif. Sehingga dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah-langkah dibawah ini: (1) Perumusan Tujuan. Tujuan dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan faktor masyarakat, siswa serta ilmu pengetahuan yang dapat dituangkan dalam rumusan tujuan institusional dan tujuan instruksional, (2) Menentukan Isi. Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan akan di peroleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum, (3) Memilih Kegiatan. Organisasi dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan, (4) Merumuskan Evaluasi. Evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, evaluasi perlu

dilakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus.

Lebih lanjut, Arikunto dkk, (2010) ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers, yaitu (1) Pemilihan target dari system pendidikan. Didalam penentuan target ini satu-satunya kreterian yang menjadi pegangan adalah adanya kesedian dari pejabat pendidikan untuk turut serta dalam kegiatan kelompok yang intesif; (2) Partisipasi guru dalam pengalaman guru dan pengalaman kelompok intensif; (3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran; dan (4) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok. Arifin (2010) menyebutkan pengembangan Kurikulum menurut Tyler, yakni (1) Menentukan tujuan, tahap awal dalam penyusunan kurikulum adalah merumuskan tujuan, karena tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan; (2) Menentukan Pengalaman Belajar, pengalaman belajar adalah aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan aktivitas dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa: a) Pengalam siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, b) Setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa, c) setiap rancangan pengalaman siswa belajar sebaiknya melibatkan siswa, dan d) Pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda; (3) Pengorganisasian Pengalaman Belajar: ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar yaitu: a) pengorganisasian secara vertikal, adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkat yang berbeda. b) pengorganisasian secara horizontal; adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang geografi dan sejarah dalam tingkat yang sama; (4) Penilaian Tujuan Belajar sebagai Komponen Utama. Mulyadi (2007) langkah pengembangan kurikulum Hida Taba, ada lima langkah dalam penyusunan pengembangan kurikulum drngan model terbalik dari Taba, yaitu sebagai berikut: (1) Mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, menentukan materi, menemukan penilaian, memperhatikan antara luas dan dalamnya bahan, kemudian disusunlah suatu unit kurikulum. Maksudnya dalam merencanakan pengembangan kurikulum, tahap awal adalah mendiagnosis kebutuhan untuk mengetahui berbagai kekurangan, perbedaan latar belakang siswa, tenaga pengajar dengan mengidentifikasi masalah-masalah, kondisi, kesulitan serta kebutuhan siswa dalam proses pengajaran, tahap selanjutnya merumuskan tujuan yang meliputi: a) konsep atau gagasan yang akan dipelajari, b) sikap, kepekaan dan perasaan yang akan dikembangkan, c) cara berfikir untuk memperkuat, d) kebiasaan dan keterampilan yang akan dikuasi. Menentukan Materi: tahap pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan masih banyak lagi tahap-tahap yang akan dirumuskan sampai kepada tahap menyusun program kurikulum; (2) Mengadakan tri out: maksudnya menguji program yang sudah dihasilkan dengan berbagai situasi dan kondisi belajar yang tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan sehingga dapat dijadikan penyempurnaan; (3)

Mengadakan revisi atas dasar try out: maksudnya perbaikan dan penyempurnaan dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan, dan dilakukan penarikan kesimpulan (konsolidasi). Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dipertanyakan: a) apakah lingkungan isi telah memadai, b) apakah isi telah tersusun secara logis, c) apakah pembelajaran telah memberikan peluang terhadap pengembangan intelektual, keterampilan dan sikap, d) apakah konsep dasar telah terakomodasi; (4) Menyusun Kerangka Kerja Teori; dan (5) Mengemukakan adanya kurikulum baru yang akan didesiminasikan; maksudnya penerapan dan penyebarluaskan program ke daerah dan sekolah-sekolah, serta lakukan pendataan tentang persiapan dilapangan yang berkaitan dengan aspek-aspek penerapan kurikulum. Pengembangan kurikulum realitas dengan dengan pelaksanaannya, yaitu melalui pengujian terlebih dahulu oleh staf pengajar yang profesional, sehingga model ini benar-bener memadukan teori dengan praktek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lab Site Pendidikan Anak Usia Dini BP-Paud dan Dikmas Sumatera Utara, Jalan Kenanga Raya, Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Sugiyono (2007) metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan, prosedur peneltian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Arikunto (2006) pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Teknik analisis data mencakup tahapan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi temuan-temuan penelitian ini dapat dijelaskan deskripsi temuan penelitian sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Implementasi Perencanaan Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di Lab Site PAUD BP Sumatera Utara berdasarkan manajemen yakni melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari lima unsur khusus: (1) tujuan dirumuskan secara jelas, (2) komprehensif namun jelas bagi staf dan anggota organisasi, (3) hierarki rencana yang terfokus pada daerah yang paling penting, (4) bersifat ekonomis mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia, (5) layak, memungkinkan perubahan. Selanjutnya, perencanaan kurikulum Lab Site BP Sumatera Utara memiliki tiga fungsi, yakni (1) sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi, (2) sebagai penggerak roda

organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi, (3) sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.

Pengembangan Pengorganisasian Kurikulum

Bentuk pengorganisasian kurikulum yang dipakai di Lab Site PAUD BP Sumatera Utara adalah “Kurikulum Terintegrasi”, yaitu kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit atau keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan mata pelajaran dengan cara :

1. Integrasi intradisipliner : dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran.
2. Integrasi interdisipliner : dilakukan dengan menggabungkan Kompetensi Dasar dari beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran.
3. Integrasi multidisipliner : dilakukan tanpa menggabungkan Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki Kompetensi Dasarnya sendiri.
4. Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Pelaksanaan (Tindakan) kurikulum

Dalam pelaksanaan dan implementasi manajemen kurikulum kurikulum di Lab Site BP Sumatera Utara, pelaksanaannya dilakukan dengan bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal pelaksanaan, pihak pengelola bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum Lab Site PAUD BP Sumatera Utara dibagi menjadi dua, yakni :

1. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala PAUD. Selain dia bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, dia juga berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun kalender akademik yang akan berlangsung di sekolah dalam satu tahun, menyusun jadwal pelajaran dalam satu minggu, pengaturan tugas dan kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum.
2. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru. Pembagian tugas ini meliputi:
 - a. Kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar.
 - b. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah.

- c. Kegiatan bimbingan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri siswa dan membantu siswa dalam memecahkan masalah.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang berhasilnya sesuatu program. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektifitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program sehingga dapat diketahui seberapa jauh dan tercapainya program yang sudah berjalan. Informasi yang dihimpun proses pengendalian atau evaluasi kurikulum meliputi: 1) perencanaan, yaitu menyusun tujuan dan standar, 2). Pengukuran performansi nyata, 3). Membandingkan performansi hasil pengukuran dengan performansi standar, 4) memperbaiki performansi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kepala PAUD dalam pelaksanaan pengendalian dan evaluasi kurikulum selain harus melakukannya secara sistematis, juga ada beberapa pra kondisi yang harus diperhatikan dan dipenuhi oleh sekolah. Selain itu, cara yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi yang meliputi (1) *pre control-Feedfowerd*, yang kontrol yang dilakukan sebelum pekerjaan dimulai, misalnya untuk mewujudkan pengevaluasian kurikulum hanya memilih guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik. (2) *Concurrent Contrtol*, yaitu pengendalaian dilakukan sejalan dengan pelaksanaan kurikulum di kelas, dan (3) *Feedback Control*, yaitu mengadakan penilaian atau pengukuran, dan perbaikan setelah kegiatan dilakukan.

KESIMPULAN

Pada tingkat pelaksanaan kurikulum sebagaimana di PAUD Lab Site BP Sumatera Utara kegiatannya diwujudkan dalam pembelajaran anak didik, dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran, tidak bisa serta merta diketahui hasilnya kecuali dilakukan evaluasi oleh evaluator, baik pejabat bidang pendidikan BP Sumatera Utara, maupun kepala PAUD, dan guru. Untuk menilai kebaikan suatu kurikulum yang dipraktikkan dalam lembaga pendidikan maka perlu diadakan evaluasi kurikulum. Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang mengemuka ke permukaan dalam realitas sosial. Sudah sepatutnyakalau kurikulum itu terus diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan, dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan di masa depannya. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak overload dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Di sinilah peluang untuk melakukan inovasi pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum dengan memperhatikan faktor kebutuhan anak secara internal dan faktor perubahan lingkungan eksternal, terutama kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan nilai-nilai kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, dkk. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2010). *Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Hidayat, S. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Kusrini dan Andri Koniyo, (2007), *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mulyadi, (2007). *Sistem Perencanaan Kurikulum dan Evaluasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Payaman J. Simanjuntak, (2005) *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI
- Prasetya, I., Syamsuyurnita., Isman, M., & Amini. *The Design of Management System through Using Total Quality Education Service at Some Schools in Medan. IOSR Journal of Mechanical and Civil Engineering (IOSR-JMCE), Volume 14, Issue 5 Ver. V (Sep. - Oct. 2017)*
- Rahmat Hidayat, (2010). *Cara Praktis Membangun Website Gratis* , Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Rivai, F and Murni, S. (2009). *Education Management*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sallis, E. (1993). *Total Quality management in Education*. London : Kogan Page Educationanl Management Series.
- Sugiyono (2007) *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Teddlie, C and Tashakkori, A. (2003). *Handbook Mixed Methodes: in social & Behavioral Research*. Sage Publications. California
- Tola, S dan Furqon, D. (2010). *Majamenen Pendidikan : Menuju Mutu Sekolah Unggul*. Rineka Cipta : Jakarta